

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Menatap masa depan yang semakin maju, dimana pendidikan sebagai proses memajukan serta memperluas kemampuan-kemampuan untuk mempertahankan hidup. Proses tersebut bertujuan membangun kehidupan suatu masyarakat berkebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan yang seimbang, maka bangsa akan sangat memerlukan insan yang handal, dan hal tersebut hanya dapat dijawab oleh dunia pendidikan. Pendidikan tersebut mengantarkan dan mengarahkan peserta didik menjadi peserta didik yang berkualitas dan kreatif dalam bidang pendidikan.

Semua bidang pendidikan tersebut tanpa terkecuali pendidikan matematika harus memulai dan mengarahkan pada tujuan tersebut. Begitu juga kurikulum mata pelajaran matematika harus dirancang tidak hanya untuk peserta didik melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga untuk memasuki dunia kerja. Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan tidak merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam (Depdiknas, 2004: 16). Untuk menguasai matematika sekolah secara baik diperlukan model pembelajaran yang memperhatikan keragaman individual peserta didik. Peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan menyenangkan.

Peneliti memilih siswa kelas XI-B SMA Al Azhar Surabaya sebagai objek penelitian karena peneliti sendiri merupakan guru matematika di sekolah tersebut. Dalam proses pembelajaran yang biasanya dilakukan, terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam bertanya, menjawab soal, tidur, ramai sendiri, tidak terlalu memperhatikan guru. Hal tersebut diindikasikan karena proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan monoton sehingga peserta didik merasa bosan. Ditinjau dari segi kemampuan, peserta didik yang berkemampuan rendah cara

berfikirnya cenderung lebih lambat daripada peserta didik yang berkemampuan tinggi. Aktivitas yang terjadi di antara para peserta didik yang berkemampuan tinggi, siswa yang berkemampuan sedang, dengan siswa yang berkemampuan rendah itu sangat berbeda. Terlebih lagi, peserta didik yang berkemampuan rendah cenderung mengalami masalah ketidakpercayaan diri untuk bertanya. Padahal, salah satu cara untuk mengejar ketertinggalan pemahaman materi bagi siswa yang tertinggal adalah dengan cara bertanya.

Akibatnya juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil Ulangan Harian (UH) kelas XI-B semester genap tahun 2017-2018 di SMA Al Azhar Surabaya. Rata-rata nilai UH adalah 60,33 dan masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 70, dari 39 peserta didik yang mendapat nilai tuntas sesuai KKM adalah 13 peserta didik, dan 26 peserta didik belum tuntas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik.

Banyak model pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yang telah dikembangkan oleh para ahli, baik melalui penelitian maupun kajian konseptual. Namun demikian, tatkala model-model diterapkan guru-guru di sekolah sering kali hasilnya kurang efektif. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan diperoleh hasil yang efektif melalui model pembelajaran *aptitude treatment interaction* (ATI). Model pembelajaran Aptitude Treatment Interaction secara substantif dan teoritik dapat dijadikan sebagai satu konsep atau model yang memiliki sejumlah strategi pembelajaran yang efektif digunakan untuk individu tertentu sesuai dengan kemampuannya masing-masing (Nurdin, 2005: 37).

Dalam model pembelajaran ATI ini siswa dibagi menjadi kelompok siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dan masing-masing kelompok diberikan treatment (perlakuan) yang dipandang cocok atau sesuai karakteristiknya. Bagi kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, treatment yang diberikan yaitu belajar mandiri (*self learning*), bagi kelompok siswa berkemampuan sedang akan diberikan pembelajaran secara konvensional, sedangkan kelompok siswa yang berkemampuan rendah

diberikan special treatment, yaitu berupa pembelajaran dalam bentuk re-teaching dan tutorial (Nurdin, 2005).

Materi turunan dalam pembelajaran matematika merupakan materi yang penting, materi turunan juga banyak diaplikasikan pada berbagai bidang. Diharapkan peserta didik dapat menguasai materi tersebut dengan baik. Namun kenyataannya pada kelas XI-B di SMA Al Azhar Surabaya, pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut masih kurang, sehingga hasil belajar pada materi tersebut kurang maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jalil (2015) tentang Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) hasilnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik di semua kelompok. Pada kelompok kemampuan rendah, ada kenaikan sebesar 12,35% dari 58,85% (siklus I) menjadi 71,2% (siklus II). Pada kelompok kemampuan sedang, terdapat kenaikan sebesar 4,5% dari 68,2% (siklus I) menjadi 72,7% (siklus II). Kemudian pada kelompok kemampuan tinggi, ada kenaikan sebesar 1,6% dari 92,1% (siklus I) menjadi 93,7% (siklus II).

Atas dasar tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang ***"Penerapan Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik Pada Materi Turunan Kelas XI-B SMA Al Azhar"***.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktifitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan mutu matematika melalui model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI).

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

Khususnya guru bidang studi matematika bahwa model pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui pembelajaran yang digunakan.

b) Bagi penulis

Bagi penulis yaitu menambah wawasan dan pandangan dalam lingkungan pendidikan.

c) Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan daya fikir dan tumbuh kompetisi terhadap hasil belajar matematika. Peserta didik juga dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki, meningkatkannya di masa mendatang.

d) Untuk sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerjasama dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan akhirnya kualitas sekolah.

1.5. BATASAN MASALAH

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian yaitu Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2017 - 2018

1.6. DEFINISI OPERASIONAL

Agar dapat dimengerti dan dipahami secara jelas dari judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) untuk meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik Pada Materi Turunan Kelas XI-B SMA Al Azhar Surabaya, maka perlu dijelaskan arti kata tersebut yaitu :

1. Model Pembelajaran *Aptitude Treatment Interaction* (ATI) ini terdiri dari tiga kata yaitu *aptitude*, *treatment*, *interaction*.
 - *Aptitude* adalah pengelompokan siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki,
 - *Treatment* adalah perlakuan atau pembelajaran yang diberikan kepada siswa, dan
 - *Interaction* adalah pelayanan, interaksi atau bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa.

Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ATI terdiri dari tiga tahap yaitu Pengelompokan (*Aptitude*), perlakuan (*Treatment*), dan pelayanan (*Interaction*).

2. Aktivitas peserta didik merupakan prinsip yang ada dalam interaksi belajar mengajar, aktivitas bisa berupa pengajuan pertanyaan, perumusan masalah, pengerjaan tugas-tugas serta latihan.
3. Hasil Belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor yang sesuai dengan pengalaman belajarnya.

